

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Variabel Penelitian

Sunanto (2005, hlm.12) mengemukakan bahwa “variabel merupakan atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu dapat diamati dalam penelitian”. Variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, hlm. 38) “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian eksperimen ini, terdapat dua macam variabel yang saling mempengaruhi yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

##### 1. Variabel bebas

Variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2015, hlm. 39). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah metode *drill*.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan metode *drill* adalah metode latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang mengenai operasi hitung pengurangan dengan menggunakan media sempoa. Adapun langkah-langkah operasional menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan.
- b. Menjelaskan konsep operasi hitung pengurangan simpan pinjam seperti konsep nilai tempat dan teknik operasi hitung pengurangan simpan pinjam.
- c. Latihan mengerjakan operasi hitung pengurangan dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ketaraf yang lebih kompleks atau sulit dengan menggunakan media sempoa.
- d. Guru memperhatikan dan mencatat bagian-bagian mana yang dianggap sulit oleh anak dalam pembelajaran berlangsung.
- e. Kemudian mengadakan evaluasi (Penilaian atas jawaban anak).

## 2. Variabel terikat

Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono , 2015, hlm. 39). Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan operasi hitung pengurangan.

Perkuranan merupakan salah satu dari empat operasi dasar aritmetika, dan pada prinsipnya merupakan kebalikan dari operasi perjumlahan. Operasi perkurangan dinyatakan dengan tanda minus (-). (Tersedia dalam: online <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengurangan>)

Dalam penelitian ini, keterampilan operasi hitung pengurangan dibatasi menjadi:

- a. Melakukan operasi hitung pengurangan puluhan 10 – 30 yang bersifat simpan pinjam.
- b. Menjawab soal pengurangan puluhan 10 – 30 yang bersifat simpan pinjam

Menurut penjelasan di atas, maka yang dimaksud keterampilan operasi hitung pengurangan adalah anak terampil melakukan dan menjawab soal-soal pengurangan puluhan 10 – 30 yang bersifat simpan pinjam dengan benar.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis serta menginterpretasikan data yang diteliti untuk menarik kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud memperoleh data mengenai keterampilan operasi hitung pengurangan dengan menerapkan metode *drill* dengan media sempoa pada peserta didik tunarungu kelas 2. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 72), “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang

dikendalikan”. Metode eksperimen dalam penelitian ini, bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan dalam penerapan metode *drill* dengan media sempoa untuk meningkatkan keterampilan operasi hitung pengurangan pada anak tunarungu kelas 2 di SLB Negeri A Citeureup Cimahi.

Dalam penelitian kependidikan metode eksperimen banyak memberikan manfaat, terutama untuk menentukan bagaimana dan mengapa sesuatu kondisi atau peristiwa itu terjadi. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm. 9),

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen dengan *single subject research* (SSR) yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melibatkan hasil tentang ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Metode eksperimen dengan *single subject research* SSR ini merupakan bagian yang mengacu pada strategi penelitian untuk melihat perubahan tingkah laku subjek secara individual.

Sebagaimana telah diutarakan, penelitian eksperimen dapat memberikan penjelasan tentang “alasan mengapa” hubungan sebab akibat bisa diketahui oleh karena penelitian dimungkinkan untuk melakukan perlakuan (*treatment*) terhadap obyek penelitian.

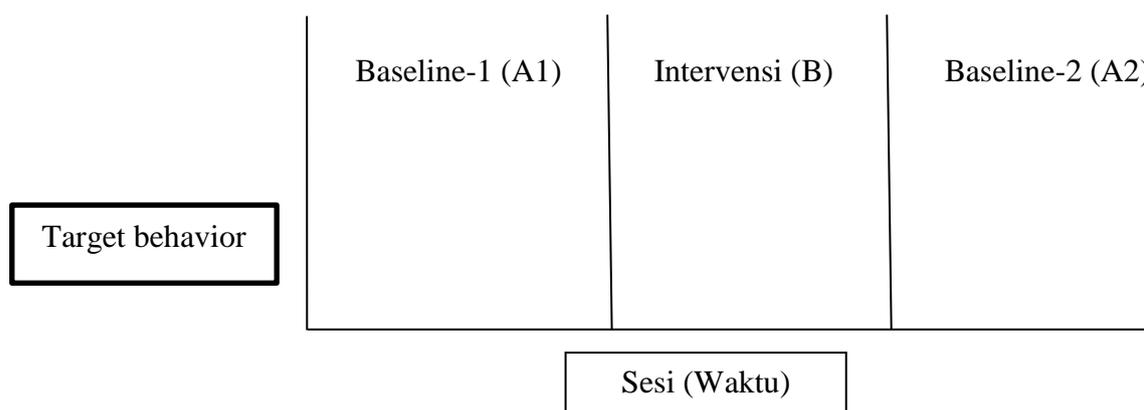
### **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian eksperimen dapat dibedakan menjadi dua kelompok, sebagaimana dikemukakan oleh Rosnow dan Rosenthal (dalam Sunanto, 2005, hlm. 56),

Desain penelitian eksperimen dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: (1) desain kelompok ( *group design* ) dan (2) desain tunggal ( *single subject design*). Desain kelompok memfokuskan pada data yang berasal dari kelompok individu, sedangkan desain subyek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Design (SSR)* dengan desain reversal yaitu desain A-B-A. Menurut (Sunanto, 2005, hlm. 61) “desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas”.

Desain A-B-A memiliki tiga tahap yaitu *baseline-1* (A-1), intervensi (B), *baseline-2* (A-2). Adapun grafik desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik berikut.



**Gambar 3.1**  
**Desain A-B-A**

Keterangan :

1. Baseline-1 (A1) adalah kondisi awal subjek mengenai keterampilan operasi hitung pengurangan yang bersifat simpan pinjam tanpa diberikan arahan ataupun perlakuan yang dilakukan secara berulang-ulang. Pengukuran pada fase baseline ini dilakukan sebanyak tiga sesi atau sampai kecenderungan arah dan level data menjadi stabil dengan durasi yang disesuaikan dengan kebutuhan.

2. Baseline (B), merupakan kondisi subjek saat diberikan perlakuan berupa intervensi melalui metode *drill* dengan media sempoa. Pada intervensi ini peserta didik dilatih secara berulang-ulang, tujuannya untuk melihat keterampilan peserta didik dalam melakukan operasi hitung pengurangan yang bersifat simpan pinjam dengan menggunakan metode *drill*. Intervensi ini diberikan sebanyak enam sesi atau sampai kecenderungan arah dan level data menjadi stabil dengan setiap sesinya.
3. Baseline-2 (A2), dilakukan pengukuran tanpa intervensi untuk mengetahui pengaruh dari intervensi atau perlakuan yang telah diberikan. Pengukuran pada fase baseline-2 ini dilakukan sebanyak tiga sesi.

#### **D. Subjek dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang peserta didik dengan hambatan pendengaran atau tunarungu yang bersekolah di SLB N A Citeureup Cimahi. Identitas peserta didik yang dimaksud sebagai berikut :

Nama Peserta Didik	: SS
Usia	: 9 tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Kelas	: II SDLB

Karakteristik subjek penelitian yang dipilih ini berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti. SS memiliki tingkat kehilangan pendengarannya yaitu 90dB dan tergolong tunarungu berat. SS sudah mampu melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan tanpa teknik meminjam, tetapi subjek belum mampu melakukan operasi hitung pengurangan dengan teknik meminjam.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SLB N A Citeureup Cimahi, yang beralamat di Jalan Sukarasa No.40 RT 04 RW 11 Citeureup Kota Cimahi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2015, hlm 137) “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara”. Dalam penelitian yang dilakukan, teknik pengumpulan data menggunakan tes. Susetyo (2015, hlm 2) mengemukakan “tes sebagai alat bantu mengukur berisikan serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus dijawab, dikerjakan atau dilaksanakan oleh responden yang dites”. Adapun penelitian ini, peneliti menggunakan tes tertulis, yaitu peserta didik diminta untuk menjawab soal tentang pengurangan dengan teknik meminjam yang diberikan pada kondisi baseline-1 (A1), intervensi (B), dan baseline-2 (A2).

Berikut langkah-langkah yang dilakukan selama menyusun instrumen penelitian.

#### **1. Membuat Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen. Dalam Sugiyono (2015, hlm 102) instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah melalui tes. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan subjek dalam berhitung pengurangan. Instrumen yang digunakan adalah berhitung pengurangan dengan materi pengurangan satu kali teknik meminjam. Penyusunan instrumen terdiri dari 10 soal, meliputi pengurangan bilangan dua angka dengan bilangan satu angka dan pengurangan bilangan dua angka dengan bilangan dua angka.

Sebelum menentukan instrumen, terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi instrumen. Hal ini bertujuan untuk mempermudah membuat soal yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Pembuatan kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini berdasarkan kurikulum pada kelas dua di sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Berikut kisi-kisi instrumen dalam penelitian:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen**

<b>Komponen</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Butir soal</b>
Berhitung pengurangan	Mampu mengerjakan soal pengurangan simpan pinjam	Pengurangan simpan pinjam dengan satu kali teknik meminjam	Tes tertulis	1 - 10

## 2. Menyusun Instrumen Penelitian

Pembuatan instrumen disesuaikan dengan indikator dari kisi-kisi yang telah dibuat. Butir soal terdiri dari 10 soal mengenai berhitung pengurangan simpan pinjam dengan satu kali teknik meminjam. Berikut instrumen penelitian yang dibuat:

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Penelitian**

<b>No</b>	<b>Butir Soal</b>	<b>Skor</b>	
		<b>1 (Mampu)</b>	<b>0 (Tidak)</b>

Andri Syah Putra, 2017

*PENERAPAN METODE DRILL DENGAN MEDIA SEMPOA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN OPERASI HITUNG PENGURANGAN PADA ANAK TUNARUNGU KELAS 2 DI SLB NEGERI A CITEUREUP CIMAHI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Mampu)
1.	$10 - 5 = \dots$		
2.	$13 - 6 = \dots$		
3.	$15 - 9 = \dots$		
4.	$17 - 8 = \dots$		
5.	$20 - 15 = \dots$		
6.	$21 - 16 = \dots$		
7.	$23 - 15 = \dots$		
8.	$26 - 18 = \dots$		
9.	$27 - 19 = \dots$		
10.	$30 - 24 = \dots$		

3. Menyiapkan Format Penilaian Sebagai Pedoman untuk Mengukur Keterampilan Peserta Didik Dalam Pengurangan Dengan Teknik Meminjam

Setelah data terkumpul, akan dihitung dengan menggunakan rumus persentase. Dalam Sunanto (2005, hlm. 16) menyebutkan bahwa persentase digunakan oleh peneliti atau guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial. Berikut rumus penggunaan persentase:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penilaian**

Skor	Kriteria Penilaian	Skor Maksimum
1	mampu menjawab dengan benar soal pengurangan	10
0	tidak mampu menjawab dengan benar soal pengurangan	

Andri Syah Putra, 2017

**PENERAPAN METODE DRILL DENGAN MEDIA SEMPOA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN OPERASI HITUNG PENGURANGAN PADA ANAK TUNARUNGU KELAS 2 DI SLB NEGERI A CITEUREUP CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 4. Uji Validitas

Mendapatkan instrumen yang berkualitas dan valid, maka instrumen yang diajukan harus diuji validitas. Arikunto (2013, hlm. 211) mengatakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaiknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Uji validitas dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan *judgment* pada beberapa ahli, para ahli yang melakukan *expert-judgment* yaitu terdiri dari 3 orang ahli. Para ahli yang melakukan *judgment*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Para Ahli yang Melakukan *Judgment***

No	PENILAI	JABATAN
1.	Dr. Hj. Tati Hernawati, M.Pd	Dosen Departemen Pendidikan Khusus FIP UPI
2.	Eli Rusalina, S.Pd	Guru Kelas 2 SLB Negeri A Citeureup
3.	Dewi Wulandari, S.Pd	Guru SLB Negeri A Citeureup

Format yang digunakan untuk *judgment* adalah format dikotomi, yaitu cocok dan tidak cocok. (Susetyo, 2015, hlm 114)

Skor hasil uji coba validitas diolah dengan menggunakan rumus persentase butir yang cocok dengan indikator tujuan, yaitu:

$$Persentase = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi cocok menurut penilai

Andri Syah Putra, 2017

**PENERAPAN METODE DRILL DENGAN MEDIA SEMPOA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN OPERASI HITUNG PENGURANGAN PADA ANAK TUNARUNGU KELAS 2 DI SLB NEGERI A CITEUREUP CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\Sigma f$  = Jumlah penilai

(Susetyo, 2015, hlm. 116)

Menurut Susetyo (2015, hlm. 116) mengatakan bahwa “butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50%”. Berdasarkan hal tersebut, instrument yang digunakan dapat dikatakan valid.

## 5. Uji Reliabilitas

Susetyo (2015, hlm. 139) mengemukakan bahwa “suatu perangkat ukur yang dapat dipercaya, jika hasil tes tidak berubah atau relatif sama apabila dilakukan pengtesan secara berulang-ulang. Alat ukur yang demikian dinamakan reliabel”. Uji coba instrumen ini dilakukan pada tiga responden/subjek yang berinisial yaitu I, N dan Z.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan cara *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen hanya sekali saja. Pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik KR 20 (Kuder Richardson) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s^2_t - \sum p_i q_i}{s^2_t} \right\}$$

### ***Keterangan :***

$R_i$  = Reliabilitas secara keseluruhan

$K$  = Jumlah item dalam instrumen

$P_i$  = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

$Q_i = 1 - p_i$

$S^2_t$  = Varians total yaitu varians skor total

Menghitung Varian Total Skor Responden :

$$S^2_t = \frac{x^2}{n}$$

Andri Syah Putra, 2017

**PENERAPAN METODE DRILL DENGAN MEDIA SEMPOA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN OPERASI HITUNG PENGURANGAN PADA ANAK TUNARUNGU KELAS 2 DI SLB NEGERI A CITEUREUP CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\begin{aligned}
 &= \frac{529}{3} \\
 &= 176,33 \\
 X^2 &= \sum x^2 - \left\{ \frac{\sum x}{n} \right\}^2 \\
 &= 179 - \left\{ \frac{23}{3} \right\}^2 \\
 &= 179 - \left\{ \frac{529}{3} \right\} \\
 &= 179 - 176,33 \\
 &= 2,67
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R_i &= \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s^2 t - \sum p_i q_i}{s^2} \right\} \\
 &= \frac{10}{[10-1]} \left[ \frac{2,67 - 1,30}{2} \right] \\
 &= \frac{10}{9} \left[ \frac{1,37}{2} \right] \\
 &= 1,11 \times 0,68 \\
 &= 0,75 \text{ (Tinggi)}
 \end{aligned}$$

*Koefisien reliabilitas Kuder Richardson 0,75 menunjukkan perangkat ukur memiliki reliabilitas yang tinggi dan dapat disimpulkan perangkat tes yang dibuat reliabel.*

Tolak ukur menginterpretasikan derajat reliabilitas alat evaluasi dapat digunakan tabel klasifikasi analisis reliabilitas tes adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Interpretasi</b>
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Andri Syah Putra, 2017

**PENERAPAN METODE DRILL DENGAN MEDIA SEMPOA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN OPERASI HITUNG PENGURANGAN PADA ANAK TUNARUNGU KELAS 2 DI SLB NEGERI A CITEUREUP CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Cukup
0,60 – 0,79	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

## F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan persentase. Persentase merupakan satuan pengukuran yang sering digunakan oleh para peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial. Persentase (%) dapat dihitung dengan cara jumlah yang benar dibagi jumlah soal kemudian dikali 100%.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

### 2. Analisis Data

Menurut Sunanto (2005, hlm. 96), pada penelitian eksperimen pada umumnya pada saat menganalisis data menggunakan teknik statistik deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2015, hlm. 147).

Data yang sudah diolah, agar mudah dimengerti maka disajikan dalam bentuk grafik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan grafik garis untuk menyajikan data saat fase baseline (A1), intervensi (B), dan baseline (A2). Menurut sunanto (2006, hlm. 30), dalam grafik terdapat beberapa komponen, diantaranya:

- a. Absis, adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal)

- b. Ordinal, adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi)
- c. Titik Awal, merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat
- d. Skala, garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya : 0%, 25%, 50%, 75%)
- e. Label Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya baseline atau intervensi
- f. Garis Perubahan Kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
- g. Judul Grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Setelah data setiap fase terkumpul dan dimasukkan ke dalam grafik, selanjutnya peneliti melakukan analisis visual, yaitu analisis yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap data yang telah ditampilkan pada grafik. Adapun untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap variabel terikat, maka dibutuhkan analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

#### 1) Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi. Hal-hal yang perlu dianalisis meliputi:

##### a) Panjang kondisi

Banyaknya data dalam suatu kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut.

##### b) Kecenderungan arah

Digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak.

##### c) Tingkat stabilitas (*level stability*)

Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Adapun tingkat kestabilan data ini dapat ditentukan dengan

menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 15% di atas dan di bawah *mean*.

d) Tingkat perubahan (*level change*)

Menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

e) Jejak data (*data path*)

Merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

f) Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan (*level change*)

2) Analisis Antar Kondisi

Hal-hal yang perlu dianalisis meliputi:

a) Variabel yang diubah

Fokus perilaku sasaran pada suatu perilaku.

b) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Merupakan perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi.

c) Perubahan stabilitas

Menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data.

d) Perubahan level data

Menunjukkan seberapa besar data berubah.

e) Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut.

